



Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC, Efisiensi, Stabilitas Keuangan, dan Prediksi Kebangkrutan Pada Bank Riau Kepri Syariah (BRK Syariah) Tahun 2020-2024

Umiyati, Dinar Jauharah, Defina Thiharani*, Aditya Mirza

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menilai Tingkat Kesehatan, efisiensi operasional, stabilitas keuangan, dan potensi kebangkrutan Bank Riau Kepri Syariah periode 2020-2024. Tingkat Kesehatan dinilai menggunakan metode RGEC melalui penilaian risiko kredit dan likuiditas (NPF dan FDR), kualitas tata Kelola (GCG), profitabilitas (ROA, ROE, BOPO, NI), serta kecukupan modal menggunakan CAR. Efisiensi operasional diukur dengan pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA) menggunakan CRS, VRS, dan efisiensi skala. Stabilitas keuangan dianalisis melalui dua metode Z-Score, sementara potensi kebangkrutan dievaluasi dengan model Grover, Springate, Zmijewski, dan Altman Z-Score. Seluruh data merupakan data sekunder dari laporan keuangan dan laporan GCG, yang kemudian dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Kesehatan bank berada pada kategori sangat sehat selama 2020-2022, tetapi menurun menjadi sehat pada 2023-2024 akibat penurunan profitabilitas, peningkatan beban operasional, dan peringkat GCG yang cenderung stagnan. Efisiensi operasional mencapai Tingkat efisien penuh pada 2020, 2022, dan 2024, sementara tahun 2021 dan 2023 menunjukkan inefisiensi yang disebabkan oleh ketidakseimbangan proporsi input dan output. Hasil pengukuran stabilitas melalui Z-Score menunjukkan nilai yang tinggi dan konsisten, menandakan kondisi bank yang stabil serta memiliki ketahanan terhadap potensi distress. Seluruh model prediksi kebangkrutan menunjukkan kondisi aman, ditandai dengan nilai Grover, Springate, Zmijewski, dan Altman yang berada jauh di atas batas risiko. Secara keseluruhan, Bank Riau Kepri Syariah memiliki ketahanan keuangan yang kuat, meskipun tetap membutuhkan peningkatan profitabilitas, efisiensi, dan tata Kelola untuk menjaga keberlanjutan kinerja.

Kata kunci: RGEC, Efisiensi, Z-Score, Kebangkrutan, Perbankan Syariah

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emak.v7i1.3394>

*Correspondence: Defina Thiharani

Email: definathiharani22@gmail.com

Received: 22-11-2025

Accepted: 22-12-2025

Published: 22-01-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to assess the financial health level, operational efficiency, financial stability, and bankruptcy potential of Bank Riau Kepri Syariah for the 2020-2024 period. The financial health level is evaluated using the RGEC method through assessments of credit and liquidity risk (NPF and FDR), governance quality (GCG), profitability (ROA, ROE, BOPO, NI), and capital adequacy using CAR. Operational efficiency is measured using the Data Envelopment Analysis (DEA) approach with CRS, VRS, and scale efficiency. Financial stability is analyzed using two Z-Score methods, while bankruptcy potential is evaluated using Grover, Springate, Zmijewski, and Altman Z-Score models. All data are secondary data sourced from financial reports and GCG reports, which were then analyzed quantitatively. The results indicate that the bank's health level was categorized as very healthy during 2020-2022 but declined to healthy in 2023-2024 due to decreased profitability, increased operational expenses, and a stagnant GCG rating. Operational efficiency reached full efficiency levels in 2020, 2022, and 2024, while 2021 and 2023 showed inefficiencies caused by imbalance in input-output proportions. The financial stability measurement using Z-Score demonstrated consistently high values, indicating a stable bank condition with strong resilience against potential distress. All bankruptcy prediction models showed safe conditions, as evidenced by Grover, Springate, Zmijewski, and Altman Scores that remained well above risk thresholds. Overall, Bank Riau Kepri Syariah has strong financial resilience, although improvements in profitability, efficiency, and governance remain necessary to ensure sustainable performance.

Keywords: RGEC, Efficiency, Z-Score, Bankruptcy, Islamic Banking

Pendahuluan

Perbankan syariah memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi melalui fungsi intermediasi, penghimpunan dana, serta penyaluran pembiayaan ke sektor fungsi intermediasi, penghimpunan dana, serta penyaluran pembiayaan ke sektor produktif. Dalam menghadapi persaingan industry dan dinamika ekonomi yang semakin kompleks, penilaian kinerja bank menjadi esensial untuk ekonomi yang semakin kompleks, penilaian kinerja bank menjadi esensial untuk menilai kemampuan menghasilkan laba, efektivitas pengelolaan aset, dan kualitas manajemen risiko (Setyowati & Sari Nanda, 2019), Setiawan dalam (Sari et al, 2020).di Indonesia, penilaian Kesehatan bank berbasis risiko menggunakan metode RGEK yang memberikan Gambaran kompherensif mengenai profil risiko, tata Kelola, rentabilitas, dan kecukupan modal (PBI No. 13/1/PBI/2011) (OJK No. 8/PJOK.03/2014).

Namun penilaian sebelumnya lebih banyak berfokus pada penilaian Kesehatan bank atau efisiensi operasional secara terpisah, sehingga belum memberikan Gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara Tingkat Kesehatan, efisiensi, stabilitas keuangan dan potensi kebangkrutan. Selain itu, studi tentang bank syariah di level daerah seperti Bank Riau Kepri Syariah masih terbatas, padahal bank ini mengalami dinamika kinerja selama periode 2020-2024, baik dari sisi profitabilitas, efisiensi, maupun kualitas tata Kelola. Kesenjangan penelitian (research gap) ini menunjukkan perlunya analisis terpadu yang menggabungkan RGEK, Data Envelopment Analysis (DEA), Z-Score, serta model prediksi kebangkrutan seperti Grover, Springate, Zmijewski, dan Altman (Hidayati, 2020) (Isnawati & Pratiwi, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Tingkat Kesehatan, efisiensi operasional, stabilitas keuangan, serta potensi kebangkrutan Bank Riau Kepri syariah selama periode 2020-2024 secara kompherensif. Penilaian Kesehatan dilakukan dengan menggunakan metode RGEK, efisiensi dinilai menggunakan pendekatan DEA berbasis CRS, VRS dan efisiensi skala (Farrell, 1957; Charnes, Cooper & Rhodes, 1978). Stabilitas keuangan diukur menggunakan Z-Score sedangkan potensi kebangkrutan dianalisis menggunakan model Grover, Springate, Zmijewski, dan Altman Z-Score (Beck, Demirgüç-Kunt & Merrouche, 2013) (Pratama, 2022).

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat literatur terkait evaluasi kinerja perbankan syariah menggunakan pendekatan multidimensional yang mencakup Kesehatan bank, efisiensi, stabilitas dan prediksi kebangkrutan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan analisis integrative yang jarang digunakan pada studi bank syariah daerah, sehingga menawarkan pembaruan (novelty) dalam metodologi dan konteks penelitian. Dengan demikian, studi ini tidak hanya mengisi kekosongan dalam literatur terdahulu tetapi juga memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan ketahanan bank syariah di Tingkat regional.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi manajemen Bank Riau Kepri Syariah dalam meningkatkan efektivitas strategi pengelolaan bank, memperkuat manajemen risiko, serta memperbaiki tata Kelola untuk mencapai kinerja keberlanjutan. Bagi regulator seperti OJK dan Bank Indonesia, temuan ini dapat menjadi

bahan evaluasi dalam Menyusun kebijakan yang mendukung stabilitas dan daya saing perbankan syariah. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi akademisi dan peneliti sebagai referensi untuk pengembangan kajian lanjutan mengenai kinerja keuangan dan stabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa angka yang bersumber dari laporan keuangan (Sugiyono, 2008). Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Kepri riau Syariah. Data dikumpulkan melalui dokumen laporan keuangan serta laporan tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG) yang dipublikasikan oleh bank tersebut. Periode data yang digunakan dari tahun 2020 hingga 2024. Analisis kerja keuangan dilakukan menggunakan tiga metode pengukuran, yaitu RGEC, Altman Z-Score, dan data Envelopment Analysis (DEA) agar hasil penelitian lebih komprehensif dan akurat. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, kemudian diolah menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel untuk mempermudah proses analisis

Hasil dan Pembahasan

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan Bank Riau Kepri Syariah selama tahun 2020 – 2024 yang menjadi indikator dalam menilai aspek rentabilitas

Tabel 1. Perkembangan kinerja keuangan Bank Kepri Riau Syariah 2020-2024 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Aset	Laba sebelum pajak	Laba Operasional
2020	28.199.966	672.855	697.238
2021	30.779.686	515.098	551.335
2022	31.382.356	503.557	546.034
2023	29.344.850	382.535	403.074
2024	30.859.727	423.623	450.580

Sumber : Laporan Keuangan Bank Riau Kepri Syariah 2020-2024

Berdasarkan tabel 1 hasil kinerja keuangan Ban BTPN Syariah selama tahun 2020-2024 dapat dijelaskan bahwa :

1. Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak Bank Kepri Syariah selama periode 2020-2024 menunjukkan pola fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Pada tahun 2020, bank mencatat laba sebelum pajak yang cukup tinggi sebesar Rp 672.855 juta. Namun, pada tahun 2021 laba mengalami penurunan signifikan menjadi Rp 515.098 juta, yang mengindikasikan adanya tekanan terhadap kinerja rentabilitas. Penurunan ini Kembali berlanjut pada tahun 2022 dan mencapai titik terendah pada tahun 2023 sebesar Rp 382.535 juta. Kondisi tersebut dapat mencerminkan meningkatnya beban operasional atau melemahnya pendapatan utama bank. Meski demikian, pada tahun 2024 terjadi perbaikan kinerja yang ditandai dengan

peningkatan laba menjadi Rp 423.623 Juta. Meskipun belum Kembali ke tingkat tahun 2020, tren pemulihan ini menunjukkan bahwa bank mulai mampu mengelola pendapatan dan beban secara lebih efektif.

2. Total Aset

Total aset Bank Kepri Riau Syariah memperlihatkan pertumbuhan yang relative stabil selama tiga tahun pertama, sebelum mengalami penurunan di tahun 2023 dan Kembali meningkatkan pada tahun 2024. Pada tahun 2020 aset bank berada di angka Rp 28.199.966 dan harus meningkat hingga mencapai puncaknya pada tahun 2022 sebesar Rp 31.382.356. pertumbuhan aset tersebut mengindikasikan ekspansi bisnis serta peningkatan aktivitas intermediasi bank. Namun pada tahun 2023 total aset mengalami penurunan cukup signifikan menjadi Rp 29.344.850 yang dapat mencerminkan pengurangan portofolio pembiayaan atau penyesuaian strategi manajemen risiko. Pada tahun 2024 aset Kembali naik menjadi Rp 30.859.727, menandakan bahwa bank mampu memulihkan Sebagian aktivitas pengelolaan aset dan memperbaiki struktur keuangan pasca penurunan sebelumnya.

3. Laba Operasional

Laba operasional menunjukkan tren menurun dari tahun 2020 hingga 2023, kemudian mengalami pemulihan pada tahun 2024, pada tahun 2020, laba operasional tercatat sebesar Rp 697.238 juta, namun turun menjadi Rp 551,335 juta pada tahun 2021 dan Kembali turun menjadi Rp 546.034 juta pada tahun 2022. Penurunan ini semakin tajam pada tahun 2023 dengan laba operasional hanya mencapai Rp 403.074 juta. Tren tersebut mengindikasikan adanya penurunan efektivitas operasional atau peningkatan beban operasional yang tidak diimbangi dengan dengan pertumbuhan pendapatan. Namun demikian, pada tahun 2024 laba operasional menunjukkan peningkatan menjadi Rp 450.580 juta. Kenaikan ini menandakan adanya perbaikan dalam kinerja operasional bank, baik melalui peningkatan pendapatan utama maupun pengelolaan beban yang lebih efisien.

Analisa Kinerja dengan Metode RGEC

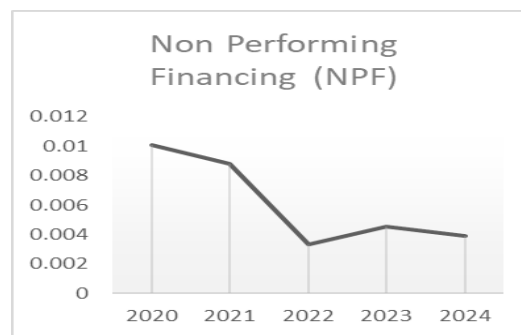
1. Risk Profile

Risk Profile adalah penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas manajemen risiko bank, yang mencakup 10 jenis risiko: kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, strategis, kepatuhan, reputasi, imbal hasil, dan investasi (Fauzan et al., 2021). Dalam penelitian ini, penilaian risiko juga menggunakan *Non-Performing Financing* (NPF) untuk mengukur risiko kredit dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk menilai risiko likuiditas bank.

a. *Non performing financing* (NPF)

Tabel 2. NPF

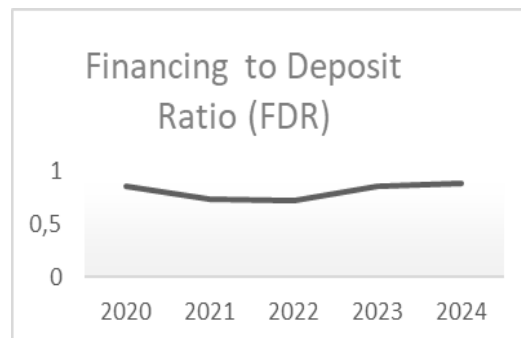
PT Bank Riau Kepri Syariah			
<i>Non Performing Financing</i> (NPF)			
Tahun	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2020	1.01%	1	Sangat Sehat
2021	0.88%	1	Sangat Sehat
2022	0.33%	1	Sangat Sehat
2023	0.45%	1	Sangat Sehat
2024	0.39%	1	Sangat Sehat



Gambar 1. Perkembangan NPF BRK Syariah 2020-2024

Pada tahun 2020, NPF sebesar 1,01% menunjukkan risiko pembiayaan yang rendah. Meskipun kondisi ekonomi masih terdampak pandemi. Tahun 2021, NPF membaik menjadi 0,88 %, berkat monitoring yang efektif dan perbaikan kemampuan bayar nasabah. Tahun 2022, NPF turun signifikan ke 0,33 %, mencerminkan kualitas aset yang sangat baik dan keberhasilan bank menekan pembiayaan bermasalah. Meski pada tahun 2023 NPF naik sedikit menjadi 0,45%, kondisinya tetap stabil dan sangat sehat. Tahun 2024, NPF kembali menurun menjadi 0,39 %, menunjukkan pengendalian risiko yang konsisten. Hal tersebut menandakan bahwa Bank Riau Kepri Syariah telah berhasil menjaga kualitas portofolio pembiayaan dengan sangat baik dan mempertahankan risiko NPF pada level yang aman dan terkendali.

b. Financing to Deposit Ratio (FDR)



Gambar 2. Perkembangan FDR BRK Syariah 2020-2024

Tabel 3. Perkembangan FDR BRK Syariah 2020-2024

PT Bank Riau Kepri Syariah			
<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>			
Tahun	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2020	85.63%	3	Cukup Sehat
2021	73.72%	1	Sangat Sehat
2022	72.67%	1	Sangat Sehat
2023	85.90%	3	Cukup Sehat
2024	88.86%	3	Cukup Sehat

Pada tahun 2020, FDR sebesar 85,63% berada pada kategori Cukup Sehat, menunjukkan penyaluran pembiayaan yang cukup tinggi. Di 2021 dan 2022, FDR membaik menjadi 73,72 % dan 72,67 %, keduanya berpredikat Sangat Sehat, mencerminkan likuiditas bank yang kuat dan aman. Namun, pada 2023 FDR naik menjadi 85,90 % dan meningkat lagi ke 88,86 % pada 2024, keduanya Kembali ke kategori Cukup sehat , menunjukkan peningkatan ekspansi pembiayaan yang perlu diimbangi dengan pengelolaan likuiditas yang hati-hati. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas Bank Riau Kepri Syariah Cukup Stabil, namun perlu pengawasan agar kenaikan FDR tidak mengganggu kemampuan bank memenuhi kebutuhan likuiditas.

2. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) adalah penilaian terhadap kualitas tata kelola bank, mencakup sejauh mana manajemen menjalankan praktik tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (Stella, 2020).

Tabel 4. Perkembangan GCG BRK Syariah 2020-2024

PT Bank Riau Kepri Syariah		
<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>		
Tahun	Peringkat	Predikat
2020	3	Cukup Baik
2021	2	Baik
2022	3	Cukup Baik
2023	3	Cukup Baik
2024	3	Cukup Baik



Gambar 3. Perkembangan GCG BRK Syariah 2020-2024

Pada 2020, bank mendapat peringkat 3 (Cukup Baik), lalu meningkat ke peringkat 2 (baik) di 2021, berkat peningkatan kepatuhan dan pengawasan. Namun, pada 2022 peringkat 2 (Baik) di 2021, berkat peningkatan kepatuhan dan pengawasan. Namun, pada 2022 peringkat turun ke 3 dan tetap di posisi itu hingga 2024, menunjukkan ada aspek yang perlu diperbaiki. Dapat disimpulkan bahwa Bank Riau Kepri Syariah memiliki fondasi tata Kelola yang memadai. Tetapi perlu memperkuat konsistensi dan efektivitas penerapan GCG untuk Kembali mencapai predikat “Baik” secara lebih stabil.

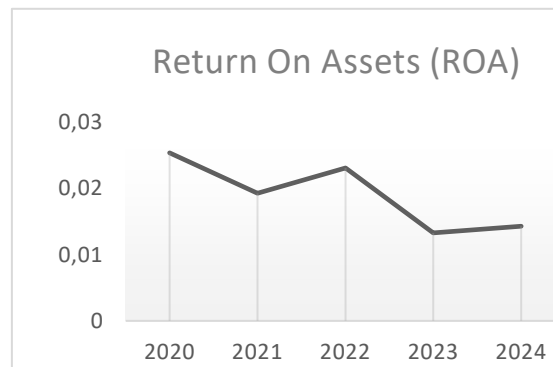
3. Earnings

Earnings adalah evaluasi terhadap kinerja pendapatan bank, termasuk analisis sumber pendapatan dan potensi keberlanjutan pendapatan tersebut. Untuk mengukur tingkat profitabilitas bank, peneliti menggunakan beberapa rasio, yaitu ROA, ROE, BOPO, dan NI, yang secara keseluruhan mencerminkan kemampuan bank menghasilkan laba secara efektif. (Aprilia et al, 2021).

a. Returns on Assets (ROA)

Tabel 5. Perkembangan ROA BRK Syariah 2020-2024

PT Bank Riau Kepri Syariah			
<i>Return On Assets (ROA)</i>			
Tahun	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2020	2.54%	1	Sangat Sehat
2021	1.93%	1	Sangat Sehat
2022	2.31%	1	Sangat Sehat
2023	1.33%	2	Sehat
2024	1.43%	2	Sehat



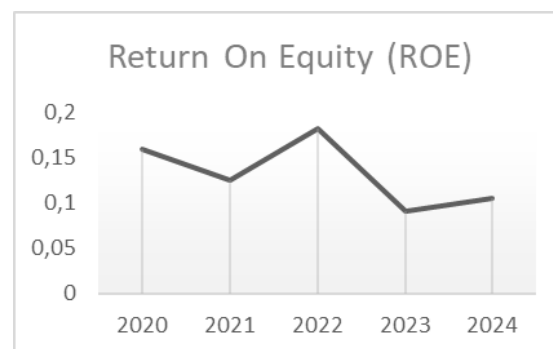
Gambar 4. Perkembangan ROA BRK Syariah 2020-2024

Pada 2020, ROA tinggi di 2,54 % (sangat Sehat), menujukan aset yang sangat efektif menghasilkan laba. Di 2021, ROA turun ke 1,93% (masih Sangat Sehat), tapi tetap kuat. Pada 2022, ROA naik ke 2,31 %, menunjukkan pengelolaan aset yang efisien. Namun 2023 ROA turun ke 1,33% (sehat), karena tekanan pendapatan atau biaya operasional. Di 2024, ROA sedikit membaik ke 1,43% (Sehat), tapi belum optimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas bank Riau Kepri Syariah masih baik, tapi perlu penguatan efisiensi operasional dan peningkatan pendapatan untuk Kembali ke kategori sangat sehat.

b. Return on Equity (ROE)

Tabel 6. Perkembangan ROE BRK Syariah 2020-2024

PT Bank Riau Kepri Syariah			
Return On Equity (ROE)			
Tahun	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2020	15.94%	2	Sehat
2021	12.49%	3	Cukup Sehat
2022	18.09%	2	Sehat
2023	8.98%	3	Cukup Sehat
2024	10.42%	3	Cukup Sehat



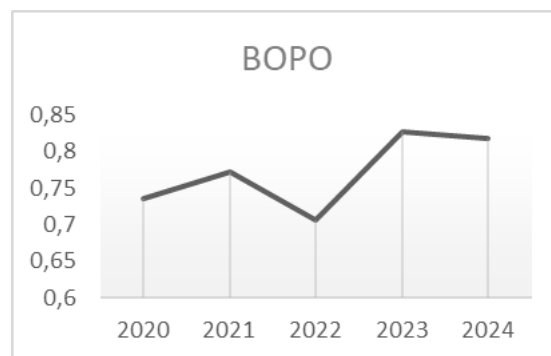
Gambar 5. Perkembangan ROE BRK Syariah 2020-2024

Pada tahun 2020, ROE 15,94 % (Sehat), modal kuat hasilkan keuntungan. 2021 turun ke 12,49 % (Cukup Sehat), efektifitas ekuitas menurun 2022 naik signifikan ke 18,09% (sehat), laba dan ekuitas optimal. 2023 turun ke 8,98% (Cukup Sehat), profit melemah. 2024 naik sedikit ke 10,42% (cukup Sehat), ada perbaikan tetapi belum kuat. ROE positif namun tidak stabil, Bank Riau Kepri Syariah perlu meningkatkan strategi modal dan efisiensi pendapatan biar profitabilitas ekuitas menguat. Bank harus focus pada peningkatan pendapatan, pengelolaan biaya, dan optimalisasi aset untuk stabilitas jangka Panjang. Dengan begitu, bank bisa dihadapi tantangan, maksimalkan nilai bagi pemegang saham, dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Manajemen perlu mengevaluasi terus strategi agar ROE bisa lebih konsisten dan kuat ke depan.

c. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Tabel 7. Perkembangan BOPO BRK Syariah 2020-2024

PT Bank Riau Kepri Syariah			
BOPO			
Tahun	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2020	73.54%	1	Sangat Sehat
2021	77.23%	1	Sangat Sehat
2022	70.63%	1	Sangat Sehat
2023	82.63%	2	Sehat
2024	81.82%	2	Sehat



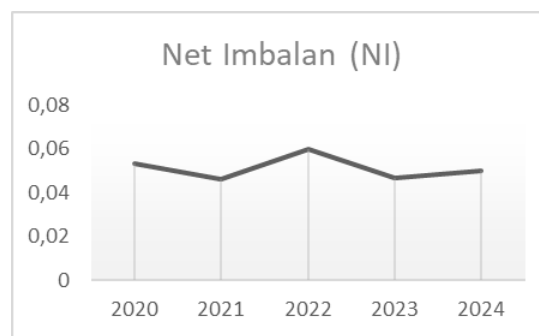
Gambar 6. Perkembangan BOPO BRK Syariah 2020-2024

Pada tahun 2020-2022, BOPO dibawah 78% (Sangat Sehat), menandakan bahwa bank efisien dalam mengelola biaya. Tahun 2022 paling efisien dengan BOPO 70,63%. Namun tahun 2023 BOPO naik ke 82,63% (sehat), hal ini dikarenakan beban operasionalnya meningkat atau pendapatan melambat. Tahun 2024 BOPO sedikit membaik ke 81,82% (sehat), disebabkan oleh efisiensi yang belum optimal. Kesimpulannya, efisiensi Bank Riau Kepri Syariah baik, tetapi perlu adanya control biaya dan penguatan pendapatan agar dapat Kembali stabil dan optimal.

d. Net Imbalan (NI)

Tabel 8. Perkembangan NI BRK Syariah 2020-2024

PT Bank Riau Kepri Syariah			
Net Imbalan (NI)			
Tahun	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2020	5.32%	2	Sehat
2021	4.64%	2	Sehat
2022	5.98%	2	Sehat
2023	4.67%	2	Sehat
2024	4.98%	2	Sehat



Gambar 7. Perkembangan NI BRK Syariah 2020-2024

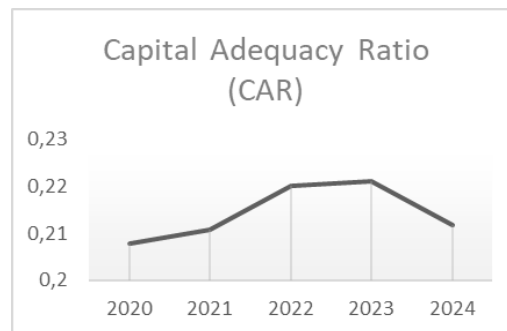
Pada 2020, NI sebesar 5,32% berada salam kategori Sehat, mencerminkan kemampuan bank memperoleh margin imbal hasil yang cukup kuat dari aktivitas pembiayaan. Tahun 2021 terjadi penurunan ke 4,64%, namun tetap mencerminkan pendapatan yang terjag meskipun mengalami sedikit tekanan margin. Pada 2022, NI Kembali meningkat signifikan menjadi 5,98%, menunjukkan perbaikan kualitas pendapatan dan optimalisasi penyaluran dan yang menghasilkan imbal hasil lebih tinggi. Memasuki 2023, NI menurun ke 4,67%, mengindikasikan adanya penurunan margin, namun kondisi tetap stabil dalam batas sehat. Pada 2024, NI kembali naik tipis menjadi 4,98% yang menandakan adanya usaha pemulihan meski peningkatan belum terlalu besar. Tren NI menunjukkan bahwa bank mampu menjaga pendapatan berbasis imbal hasil dalam kondisi sehat dan stabil, meskipun masih diperlukan upaya optimalisasi pembiayaan dan efisiensi pendapatan agar margin dapat meningkat secara lebih konsisten di masa mendatang. Bank perlu terus memantau dan meningkatkan strategi pengelolaan pendapatan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Dengan demikian, Bank Riau Kepri Syariah dapat memperkuat posisinya dalam menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan kinerja ke depan.

4. Capital

Capital (Modal) adalah penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk menutup risiko-risiko yang timbul dari kegiatan usahanya. Kecukupan dan pengelolaan modal ini biasanya diukur melalui Capital Adequacy Ratio (CAR), yang menunjukkan rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko (Sholichah et al, 2021).

Tabel 9. Perkembangan Capital BRK Syariah 2020-2024

PT Bank Riau Kepri Syariah			
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>			
Tahun	Rasio (%)	Peringkat	Predikat
2020	20.77%	1	Sangat Sehat
2021	21.07%	1	Sangat Sehat
2022	22.00%	1	Sangat Sehat
2023	22.11%	1	Sangat Sehat
2024	21.18%	1	Sangat Sehat



Gambar 8. Perkembangan Capital BRK Syariah 2020-2024

Pada 2020, CAR sebesar 20,77% mencerminkan kecukupan modal yang sangat baik dalam menyerap risiko. Tahun 2021 rasio naik menjadi 21,07%, menunjukkan penguatan modal yang semakin solid. Pada 2022 CAR kembali meningkat ke 22,00%, menandakan kapasitas penyangga modal yang makin kuat. Tahun 2023 CAR mencapai 22,11%, menjadi titik tertinggi selama periode tersebut dan memperlihatkan kemampuan bank dalam menjaga permodalan pada level aman meskipun kondisi ekonomi berfluktuasi. Pada 2024 CAR berada di 21,18%, sedikit menurun namun tetap berada jauh di atas batas minimum dan tetap dalam kategori sangat sehat. Dapat disimpulkan, CAR yang stabil dan tinggi ini menunjukkan bahwa PT Bank Riau Kepri memiliki ketahanan modal yang sangat kuat, mampu menanggung risiko dengan baik, serta memiliki ruang yang luas untuk ekspansi pembiayaan maupun pertumbuhan aset ke depan.

Hasil perhitungan dan Tingkat Kesehatan menggunakan metode RGEC

Tabel 10. Perhitungan dan Tingkat Kesehatan menggunakan metode RGEC

Tahun	Faktor RGEC								Rumus	Hasil
	Risk Profile		GCG	Earnings			Capital			
	NPF	FDR		ROA	ROE	BOPO	NI	CAR		
2020	1.01%	85.63%	-	2.54%	15.94%	73.54%	5.32%	20.77%		
PK	1	3	3	1	2	1	2	1	34/40 x 100%	85%
2021	0.88%	73.72%	-	1.93%	12.49%	77.23%	77.23%	21.07%		
PK	1	1	2	1	3	1	2	1	36/40 x 100%	90%
2022	0.33%	72.67%	-	2.31%	18.09%	70.63%	5.98%	22.00%		
PK	1	1	3	1	2	1	2	1	36/40 x 100%	90%
2023	0.45%	85.90%	-	1.33%	8.98%	82.63%	4.67%	22.11%		
PK	1	3	3	2	3	2	2	1	31/40 x 100%	78%
2024	0.39%	88.86%	-	1.43%	10.42%	81.82%	4.98%	21.18%		
PK	1	3	3	2	3	2	2	1	31/40 x 100%	78%

Sumber: Data Diolah (2025)

RGEC Bank Riau Kepri Syariah periode 2020-2024 menunjukkan kondisi Kesehatan yang relative stabil, meskipun mengalami pergeseran pada beberapa aspek. Tahun 2020-2022 merupakan periode yang kuat, dengan NPF yang rendah. FDR yang sehat, serta profitabilitas dan efisiensi yang baik sehingga menghasilkan skor Kesehatan yang tinggi (85-90%) Namun, pada tahun 2023-2024, nilai komposit menurun menjadi 78% karena melemahnya pendapatan (ROA, ROE, BOPO meningkat), serta GCG yang berada pada peringkat 3. Meskipun demikian, permodalan melalui CAR tetap sangat kuat di seluruh periode, menjadi penopang utama stabilitas bank.

Tabel 11. Predikat dan hasil RGEC

Tahun	Hasil RGEC	Predikat
2020	85%	Sangat Sehat
2021	90%	Sangat Sehat
2022	90%	Sangat Sehat
2023	78%	Sehat
2024	78%	Sehat

Sumber: Data diolah (2025)

PT Bank Riau Kepri berada dalam kondisi sehat (RGEC 78% pada 2023-2024), namun penurunan dari "Sangat Sehat" (2020-2022) menunjukkan perlunya perbaikan. Bank harus fokus pada peningkatan profitabilitas, optimalisasi biaya, peningkatan GCG, dan pemanfaatan teknologi untuk efisiensi. Dengan demikian, bank dapat menghadapi tantangan, memaksimalkan kinerja, dan tetap kompetitif. Manajemen perlu evaluasi

strategi, identifikasi peluang, dan atasi risiko. Prioritas peningkatan kualitas aset dan layanan juga penting untuk jaga kepercayaan nasabah.

Analisa Kinerja dengan Efisiensi, Stabilitas dan Prediksi Kebangkrutan

1. Hasil Analisis Efisiensi Menggunakan *Data Envelopment Analysis (DEA)*

Tabel 12. Efisiensi menggunakan DEA

EFFICIENCY SUMMARY:			
firm	crste	vrste	scale
Dmu1 (2024)	1.000	1.000	1000
Dmu2 (2023)	0.950	0.952	0.958
Dmu3 (2022)	1.000	1.000	1000
Dmu4 (2021)	0.637	0.651	0.978
Dmu5 (2020)	1.000	1.000	1000
mean	0.917	0.921	0.995

Sumber : Data Diolah (2025)

Hasil analisis efisiensi menggunakan DEA menunjukkan bahwa kinerja efisiensi Bank BRK Syariah selama periode 2020-2024 berada pada tingkat yang cukup baik, dengan nilai rata-rata CTSTE sebesar 0,917, VRSTE 0,921, dan efisiensi skala 0,995. Efisiensi penuh dicapai pada tahun 2020, 2022, dan 2024 (DMU5, DMU3, dan DMU1), yang masing-masing memperoleh nilai 1,000 pada seluruh komponen efisiensi, menandakan bahwa bank pada tahun-tahun tersebut mampu memanfaatkan input dan output secara optimal. Sebaliknya, ketidalefisienan terlihat pada tahun 2023 dan trauma 2021, dimana DMU2 memiliki nilai CRSTE 0,950 dan DMU4 memiliki nilai terendah yaitu 0,637, serta keduanya berada dalam kondisi DRS (Decreasing Returns to Scale). Kondisi ini menunjukkan bahwa pada tahun-tahun tersebut, penggunaan input belum proporsional dengan output yang dihasilkan sehingga tambahan input tidak memberikan peningkatan output yang optimal. Secara keseluruhan, meskipun terdapat fluktuasi efisiensi antar tahun, kinerja bank cenderung mendekati efisien dan menunjukkan bahwa Sebagian besar periode operasionalnya mampu mengelola sumber daya dengan baik, meskipun perbaikan pada tahun-tahun yang kurang efisien tetap diperlukan.

2. Hasil Analisis Stabilitas Menggunakan *Z-Score*

Tabel 13. Hasil analisis stabilitas menggunakan Z-Score cara 1

Uraian	2024	2023	2022	2021	2020
ROA	1,43%	1,33%	2,31%	1,93%	2,54%
CAR	21,18%	22,11%	22,00%	21,07%	20,77%
σ ROA	0,004741477	0,004741477	0,004741477	0,004741477	0,004741477
Z-score	44,68	46,64	46,42	44,46	43,83

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan hasil pengukuran stabilitas Bank Kepri Riau selama periode 2020-2024, terlihat bahwa nilai Z-Score bank berada pada Tingkat yang sangat tinggi dan konsisten, menunjukkan kondisi stabilitas yang kuat. Pada tahun 2020, nilai Z-Score sebesar 43,83 dan meningkat sedikit pada 2021 menjadi 44,46. Stabilitas terus menguat pada 2022 dan

mencapaititik tertinggi pada 2023 dengan nilai masing-masing 46,42 dan 46,64. Pada tahun 2024 terjadipenurunan ringan menjadi 44,68, namun nilai tersebut tetap jauh diatas ambang batas stabilitas. Secara keseluruhan, Bank Kepri Riau menunjukkan kinerja yang sangat stabil, dengan kemampuan tinggi dalam menahan risiko keuangan dan tanpa indikasi adanya potensi distress selama lima tahun terakhir.

Tabel 12. Hasil analisis stabilitas menggunakan Z-Score cara 2

	2024	2023	2022	2021	2020
ROA	0,0143	0,0133	0,0231	0,0193	0,0254
Ekuitas	Rp 3.149.065	Rp 3.385.418	Rp 3.351.932	Rp 3.187.159	Rp. 3.079.608
Total Aset	Rp 30.859.727	Rp 29.344.850	Rp 31.382.356	Rp 30.779.686	Rp 28.199.966
σ ROA	0,035756022	0,035756022	0,035756022	0,035756022	0,035756022
Z-score	3,49853665	3,598461881	3,633218583	3,435734467	3,764571141

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil pengukuran stabilitas Bank Kepri Riau menggunakan metode Z-Score cara 2 selama priode 2020-2024, terlihat bahwa bank menunjukkan Tingkat stabilitas yang kuat dan konsisten. Nilai ROA yang berada pada kisaran 0,0133-0,0254 menunjukkan profitabilitas yang stabil, sementara rasio ekuitas terhadap total aset berada pada rentang 0,103-0,115 yang mencerminkan posisi permodalan yang sehat. Dengan volatilitas ROA (σ ROA) sebesar 0,0357 yang relatif rendah, bank memiliki Tingkat risiko pendapat yang kecil. Kombinasi antara profitabilitas yang stabil dan kecukupan modal tersebut mengindikasikan bahwa Bank Kepri Riau berada dalam kondidi stabil dan memiliki ketahanan keuangan yang baik dalam menghadapi potensi risiko. Meskipun terdapat fluktuasi kecil antar tahun, keseuruhan kinerja selama lima thun menunjukkan bahwa bank mampu menjaga Kesehatan finansial dan mempertahankan stabilitas operasionalnya.

3. Hasil analisis Prediksi Kebangkrutan

a. Prediksi Kebangkrutan Model Grover

Tabel 13. Perolehan nilai Grover Bank BRK Syariah selama periode 2020-2024

	2024	2023	2022	2021	2020
Nilai Grover	1,723752168	1,628661213	1,650183617	0,531045349	-0,320928828
Rata-rata	1,042542704	AMAN			

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis prediksi kebangkrutan menggunakan Model Grover, diperoleh bahwa nilai Grover Bank BRK Syariah selama periode 2020-2024 berada dalam kondisi yang cenderung aman. Pada tahun 2024,2023, dan 2022, nilai Grover masing – masing sebesar 1,72, 1,63, dan 1,65, yang berada jauh diatas batas aman ($Z \geq 0,01$), sehingga mengindiasikan bahwa bank berada pada kondisi keuangan yang sehat dam memiliki risiko kebangkrutan yang sangat rendah. Pada tahun 2021, nilai Grover menurun menjadi 0,53, namun tetap berada dalm kategori aman. Sementara itu, tahun 2020 menunjukkan ilia

negative (-0,32) yang secara teori mengindikasikan potensi risiko, tetapi peningkatan signifikan pada tahun-tahun setelahnya mencerminkan adanya pemulihan dan penguatan kinerja keuangan. Secara keseluruhan, nilai rata-rata Grover sebesar 1,0425 mengonfirmasi bahwa kondisi Bank BRK Syariah berada dalam kategori Aman, dengan Tingkat stabilitas yang baik serta kemampuan yang memadai untuk menghadapi tekanan keuangan di masa mendatang.

b. Prediksi kebangkrutan model nilai springate

Tabel 14. Hasil analisis menggunakan model springate

RINCIAN	2024	2023	2022	2021	2020
Nilai Springate	1,919342837	1,611443048	2,474092374	0,826275067	-0,132117644
Rata-rata	1,339807136	Aman			

Berdasarkan hasil analisis menggunakan model springate, kondisi keuangan bank BRK Syariah sepanjang periode 2020-2024 menunjukkan kecenderungan yang stabil dan berada dalam kategori aman. Nilai Springate tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 2,47, disusul tahun 2024 dan 2023 masing-masing sebesar 1,92 dan 1,62 yang seluruhnya berada di atas batas aman umum (>0,862), sehingga mengindikasikan kondisi keuangan yang sehat dan tidak menunjukkan potensibekangkrutan. Tahun 2021 mencatat nilai mendekati ambang batas, yaitu 0,82 namun masih berada dalam kategori aman meskipun perlu perhatian pada efisiensi operasional dan pengelolaan modal. Adapun tahun 2020 menunjukkan nilai negative (-0,13) yang secara teori menandakan risiko tinggi, namun peningkatan signifikan pada tahun-tahunberikutnya mencerminkan adanya pemulihan yang kuat dan peningkatan signifikan pada tahun-tahun berikutnya mencerminkan adanya pemulihan yang kuat dan peningkatan performa keuangan. Dengan nilai rata-rata Springate sebesar 1,3398, secara keseluruhan Bank Syariah dapat dikategorikan aman, dengan kemampuan yang baik dalam menjaga stabilitas keuangan dan meminimalkan risiko kebangkrutan dalam lima tahun terakhir.

c. Prediksi kebangkrutan nilai Zmijewski

Tabel 15. Hasil analisis menggunakan Model Zmijewski

	2024	2023	2022	2021	2020
Nilai Zmijewski	10,08166102	9,606663583	14,47523419	7,927036298	10,65377977
Rata-rata	10,54887497	Aman			

Hasil analisis menggunakan Model Zmijewski menunjukkan bahwa kondisi keuangan Bank BRK Syariah selama periode 2020-2024 berada dalam kategori aman, karena seluruh nilai zmijewski berada pada angka negative, yang berarti tidak menunjukkan potensi kebangkrutan. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar -7,93, sedangkan nilai terendah (paling negatif) berada pada tahun 2022 sebesar -14,47, yang mencerminkan risiko

finansial yang sangat rendah pada periode tersebut. Pada tahun 2024, 2023, dan 2020 juga menunjukkan nilai yang konsisten negative yaitu masing-masing -10,08, -9,60, dan -10,65, sehingga menggambarkan stabilitas keuangan yang kuat. Dengan nilai rata-rata Zmijewski sebesar -10,54, secara keseluruhan Bank BRK Syariah dapat dikategorikan Aman, karena tidak terdapat indikasi distress dan bank memiliki kemampuan yang baik dalam menjaga Kesehatan keuangan sepanjang lima tahun terakhir.

d. Prediksi kebangkrutan Model Altman Z-Score

Tabel 16. Hasil analisis menggunakan altman Z-Score

	2024	2023	2022	2021	2020
Nilai Altman Z-score	7,624723788	7,385801964	8,191868719	2,234776099	-1,146503777
Rata-rata	4,858133359		Aman		

Hasil analisis menggunakan altman Z-Score menunjukkan bahwa kondisi keuangan Bank BRK Syariah selama periode 2020-2024 berada dalam kategori aman, dengan rata-rata nilai Z-Score sebesar 4,86 jauh diatas batas aman ($Z > 2,99$). Pada tahun 2022 nilai tertinggi tercapai, yaitu 8,19 yang mengindikasikan Tingkat stabiitas finansial yang sangat kuat. Tahun 2023 dan 2024 juga menunjukkan kondisi sehat dengan nilai masing-masing 7,38 dan 7,62. Meskipun pada tahun 2021 nilai Z-Score menurun menjadi 2,23 dan bahkan berada pada zona berisiko pada tahun 2020 dengan nilai -1,14, kondisi tersebut berhasil diperbaiki secara signifikan pada tahun-tahun berikutnya. Secara keseluruhan, tren peningkatan yang konsisten sejak 2021 menunjukkan bahwa Bank BRK Syariah mampu memperkuat kinerja keuangan dan mengurangi risiko kebangkrutan, sehingga berada pada posisi yang stabil dan sehat secara finansial.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Riau Kepri Syariah memiliki kondisi keuangan yang kuat berkat kualitas aset yang baik, modal yang tetap terjaga, efisiensi yang stabil, dan risiko kebangkrutan yang rendah. Keberlanjutan kinerja bank tetap memerlukan pemeliharaan aset dan modal, serta peningkatan profitabilitas dan tata kelola. Karena itu, manajemen perlu memperkuat GCG, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengoptimalkan pendapatan melalui pembiayaan produktif dan pengendalian biaya. Penelitian selanjutnya dapat membandingkan kinerja dengan bank lain, menambahkan variabel makroekonomi, atau menggunakan model prediksi risiko yang lebih mutakhir. Secara praktis, bank juga perlu memperluas digitalisasi, memperkuat manajemen risiko, dan mendorong inovasi produk untuk menjaga daya saing dan profitabilitas jangka Panjang

Daftar Pustaka

- Altman, E. I. (1998). Financial ratios, discriminant analysis and the prediction of corporate bankruptcy. *Journal of Finance*, 23(4), 589–609.
- Aprilia, W., Hapsari, N., & Karawang, S. (2021). Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. 16(2), 1–15.
- Baita, A. J., Umar, U. H., & Shawai, J. S. (2024). Islamic banking and financial development: A theoretical perspective. *International Journal of Islamic Economics and Finance*, 7(2), 143–159.
- Bank Indonesia. (2004). Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2007). Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Riau Kepri Syariah. (2020–2024). Laporan Keuangan Tahunan. Pekanbaru: Bank Riau Kepri Syariah.
- Banker, R. D., Charnes, A., & Cooper, W. W. (1984). Some models for estimating technical and scale inefficiencies in data envelopment analysis. *Management Science*, 30(9), 1078–1092.
- Butt, U., & Chamberlain, T. (2025). Conceptualizing asset quality and risk management in Islamic banking. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(6), 308.
- Charnes, A., Cooper, W. W., & Rhodes, E. (1978). Measuring the efficiency of decision-making units. *European Journal of Operational Research*, 2(6), 429–444.
- Coelli, T., Rao, D. S. P., O'Donnell, C., & Battese, G. (2005). *An Introduction to Efficiency and Productivity Analysis*. Springer.
- Fakhrunnas, F., Boubechtoula, Y., Nahda, K., & Hoque, M. R. (2024). Islamic bank stability and efficiency: A cross-country analysis. *Economic Journal of Emerging Markets*, 16(2), 114–124.
- Farrell, M. J. (1957). The Measurement of Productive Efficiency. *Journal of the Royal Statistical Society, Series A*, 120(3), 253–290.
- Fauzan, M., Hardana, A., Nasution, A. A., & Pasaribu, M. (2021). Analisis Perbandingan Metode Camels Dan Metode Rgec Dalam Menilai Tingkat Kesehatan PT . 6(30), 815–832.
- Fitriano, Y., & Sofyan, R. M. (2019). Analisis tingkat kesehatan bank dengan penerapan metode RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital) pada PT Bank Bengkulu. *Management Insight*, 14(1), 73–91.
- Humairah, N., et al. (2023). Profitability indicators and theoretical approaches in Islamic banking. *Unisia*, 45(1).
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

- Kusuma, H., & Wibowo, A. (2018). Analisis efisiensi perbankan di Indonesia menggunakan pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(1), 45–56.
- Mutia, E. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL dan RGEC. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 45–57.
- Nugrohowati, R. N. I. (2024). Is COVID-19 relevant for Islamic banking performance? A conceptual and empirical review. *Etikonomi*.
- Nurchayani, A., Syarifudin, E., & Nani. (2022). Efficiency of Islamic banks in Indonesia: Service coverage, business size, financing and profitability. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 5(2).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). POJK Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Jakarta: OJK.
- Safiullah, M. (2021). Stability efficiency of Islamic and conventional banks: Concepts and measurement. *Journal of Banking & Finance*.
- Sealey, C. W., & Lindley, J. T. (1977). Inputs, outputs, and a theory of production and cost at depository financial institutions. *Journal of Finance*, 32(4), 1251–1266.
- Sholichah, M., Jihadi, M., Widagdo, B., Mardiani, N., Nurjannah, D., & Aulia, Y. (2021). The effect of RGEC and EPS on stock prices: Evidence from commercial banks in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(8), 67–74. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no8.0067>
- Stella, L. A. (2020). Analysis of Bank Rating with RGEC Method. 143(Isbest 2019), 240–245.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.